

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

4.1.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian *eksplanatori* menurut Sugiyono (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh orang lain atau sudah tersedia untuk dipakai oleh peneliti. Data tersebut didapat dari internal atau eksternal organisasi, diakses melalui internet atau sesuatu yang telah diterbitkan (*published data*) (Uma Sekaran, 2003:222).

Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini berupa *pooled data* yang merupakan kombinasi *cross-sectional* dan *time series* yang saling melengkapi. *Pooled data* merupakan data yang memiliki beberapa subjek penelitian dalam rentang waktu tertentu (Gujarati, 2003:28).

4.1.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat satuan data yang akan dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Tingkatan unit analisis dibagi menjadi dua, yaitu tingkat individual dan tingkat kelompok (Nuryaman & Veronica, 2015 : 5).

Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). Penulis akan menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif,

laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aset, data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif meliputi laba sebelum pajak dan laba bersih, data yang diperoleh dari laporan arus kas yaitu pembayaran pajak, sedangkan data yang diperoleh data catatan atas laporan keuangan adalah untuk depresiasi dan amortisasi.

4.1.3 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 41 perusahaan.

4.1.4 Sampel Penelitian

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut Bailey (dalam Prasetyo, 2006) “Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri”.

Teknik sampling yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah *Purposive Judgement Sampling*. *Purposive Judgement Sampling* ini merupakan pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan pemilihan sampel sesuai dengan posisinya sebagai sumber informasi. Pengambilan sampel sesuai dengan posisinya yang spesifik sebagai sumber informasi didasarkan pada keputusan dari peneliti mengacu pada latar belakang penelitian dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Teknik *Purposive Judgement Sampling* sampel tidak dihitung menggunakan rumus, tetapi didasarkan pertimbangan kriteria sampel dari populasi penelitian (Acep Edison, 2018 : 135). Jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari 13

perusahaan dalam jangka waktu 3 tahun yaitu tahun 2015-2017. Berikut adalah kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam pemilihan sampel:

Tabel 4.1
Kriteria-kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Perusahaan
1	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 untuk perusahaan di sektor pertambangan	41
2	Tidak menyajikan Laporan Keuangannya selama tahun 2015-2017 secara berturut-turut	-9
No.	Kriteria	Perusahaan
3	Perusahaan yang mengalami kerugian untuk periode 2015-2017	-19
	Jumlah Perusahaan	13
	Total Perusahaan x 3 tahun	
	Jumlah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang melaporkan selama 3 tahun secara berturut-turut	39

Sumber: Website www.idx.co.id dan diolah oleh penulis

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro energy Tbk
2	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
3	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
4	MYOH	Samindo Resources Tbk
5	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
6	TOBA	Tiba Bara Sejahtera Tbk
7	ELSA	Elnusa Tbk
8	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
9	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
10	TINS	Timah (Persero) Tbk
11	CTTH	Citatah Tbk
12	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
13	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk

Sumber: Website www.idx.co.id dan diolah oleh penulis

Berdasarkan teknik penentuan sampel tersebut, terdapat 13 perusahaan yang akan diobservasi selama tiga tahun yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017 sehingga jumlah data keseluruhan yang diperoleh sebanyak 39 data.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian menggunakan data *time series* dan data *crosssectional* karena membandingkan antar perusahaan pada seluruh perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu periode 2015-2017.

4.3 Data dan Sumber Data

4.3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:31), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian untuk penelitian ini adalah penghindaran pajak sebagai variabel dependen, karakter eksekutif dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan (*financial statements*) dan laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

4.3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia).

4.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Djaman Satori dan Aan Komariah, 2011:103). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Literatur dan Pustaka (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah studi yang mempelajari dan menelaah literatur-literatur berupa buku atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian, dengan ditunjang internet untuk mengakses jurnal maupun buku.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan melalui dokumen. Dokumen yang terkait dengan penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan indikator *Global Responsibility Initiatives* (GRI) yang diperoleh dari www.globalreporting.org.

4.5 Instrumen Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Suatu nilai bisa berbeda-beda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek orang yang berbeda (Uma Sekaran, 2003:115). Variabel terdiri dari lima jenis yaitu variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas), variabel

kontrol, variabel moderasi, dan variabel intervening. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014:4). Dengan menganalisis variabel dependen atau menemukan hal-hal yang mempengaruhinya, maka memungkinkan untuk mendapatkan jawaban serta solusi dari permasalahan yang ada (Sekaran, 2003:116). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Menurut Dyreng at al., (2010) variabel ini dihitung melalui *current effective tax rate* (*Current ETR*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, perusahaan yang memiliki ETR (*effective tax rate*) yang rendah akan berusaha untuk menaikkan ETR dengan menurunkan laba karena perusahaan cenderung menginginkan laba akuntansi yang kecil untuk menghindari adanya kemungkinan pembayaran pajak yang tinggi di masa yang akan datang sehingga perusahaan bisa melakukan kebijakan pada akrual yang terkandung dalam *deferred tax expense* yaitu dengan membuat *deferred tax expense* menjadi lebih kecil. *Deferred tax expense* merupakan perkalian dari perbedaan temporer dengan tarif pajak yang berlaku (Harnanto, 2003). Berikut rumusnya:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{current tax expense } i, t}{\text{Pre-tax income } i, t}$$

Dimana:

Current ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan.

Current tax expense adalah jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Pretax income adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah suatu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2014:4). Variabel independen merupakan variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain atau bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara arah positif maupun negatif (Sekaran, 2003:117). Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakter eksekutif dan CSR, yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Karakter Eksekutif

Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligrova, 2010). *Corporate risk* mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar deviasi earning perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada (Budiman dan Setiyono, 2012). Menurut Paligrova (2010), untuk mengukur risiko perusahaan pada penelitian ini dihitung melalui deviasi standar dari *Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization* (EBITDA) dibagi dengan total aset perusahaan. Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut: dinyatakan sebagai variabel independen.

$$RISK = \sqrt{\sum_{T-1}^T \frac{(E - \frac{1}{T} \sum_{T-1}^T E)^2}{(T-1)}}$$

Dimana E adalah EBITDA dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk-taking* atau *risk-averse*. Semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-taking*, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-averse*.

2. *Corporate Social Responsibility*

Dalam penelitian ini, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang berdasarkan pada indikator GRI yaitu GRI G4. Indikator GRI tersebut bukan yang terbaru karena ada GRI versi terbaru yaitu *GRI Standard* tahun 2017, namun pada penelitian ini penulis menggunakan GRI G4 karena sebagian besar perusahaan yang diteliti belum menerapkan *GRI Standard* 2017 tersebut. Terdapat tiga fokus pada indikator GRI G4 yaitu kinerja ekonomi (9 item), kinerja lingkungan (30 item), dan kinerja sosial (40 item) yang terdiri dari tenaga kerja, hak asasi manusia (HAM), sosial, dan tanggung jawab produk.

Pengukuran ini dilakukan dengan melakukan *check list* pada indikator GRI dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0. Selanjutnya, skor yang didapat dari setiap item kemudian

dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor. Adapun rumus untuk menghitung CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{yj}}{n_j}$$

Dimana:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure* index perusahaan j

$\sum X_{yj}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

N_j = Jumlah item yang digunakan dari indikator GRI untuk perusahaan j

Tabel 4.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Independen: Karakter Eksekutif (X1): Eksekutif yang memiliki karakter <i>risk taker</i> adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi (Maccrimon dan Wehrung, 1990).</p>	<p>Semakin besar resiko perusahaan maka akan menunjukkan karakter eksekutif yang bersifat <i>risk taker</i>, sebaliknya jika semakin kecil resiko perusahaan maka akan menunjukkan karakter eksekutif bersifat <i>risk averse</i>. Eksekutif yang bersifat <i>risk taker</i> cenderung melakukan <i>tax avoidance</i>. (Faisal, 2012)</p>	<p><i>RISK</i> = Standar Deviasi EBITDA/ Total Aset</p> <p>Sedangkan Rumus Stadar Deviasi</p> $= \frac{\sqrt{\sum_{T-1}^T (E - \frac{1}{T} \sum_{T-1}^T E)^2}}{(T-1)}$	Rasio
<p>CSR (X2): CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komoditas setempat ataupun masyarakat luas dan bertindak etis,</p>	<p>Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR dari suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut.</p>	$CSRDI_{ij} = \frac{\sum X_{yj}}{n_j}$	Rasio

<p>bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja serta keluarganya. Praktek CSR dalam pandangan teori legitimasi, merupakan bentuk cara mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dalam teori <i>stakeholder</i>, untuk menjaga keberlangsungannya, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan <i>stakeholder</i> karena <i>stakeholder</i> memiliki pengaruh kepada jalannya perusahaan (Dudi Wahyudi, 2015).</p>	<p>(Lanis dan Richardson, 2012) dalam Wiguna dan Jati, 2017)</p>		
<p>Dependen: Penghindaran Pajak (Y): Penghindaran pajak mengandung arti sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak, apakah berhasil atau tidak, untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. (Harry Graham Balter)</p>	<p>Tax Avoidance merupakan usaha untuk mengurangi atau meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Variabel ini dihitung melalui CETR. Tingkat CETR yang meningkat atau naik mengindikasikan adanya penurunan atau berkurangnya tingkat tax avoidance, sebaliknya jika CETR turun atau berkurang mengindikasikan adanya kenaikan atau peningkatan tax avoidance (Budiman dan Setiyono, 2012).</p>	$\frac{\text{Penghindaran Pajak}}{\text{Utang Pajak}} = \text{Rasio}$	<p>Rasio</p>

4.6 Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

4.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2009), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan *skewness* (kemencengan distribusi).

4.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menguji hipotesis untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas (Ghozali, 2013). Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014).

4.6.2.1 Uji Normalitas Data

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini digunakan cara untuk mendeteksi residual yang terdistribusi normal dan tidak terdistribusi normal, yaitu:

1. Kolomogrof-Smirnov

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan *Asymptotic Significant* yaitu:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi tidak normal.
- b. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal

4.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:105). Apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen, maka model regresi dapat dikatakan baik. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi variabel-variabel mana yang menyebabkan terjadinya multikolinearitas antar variabel independen adalah dengan metode *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu vVIF. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 maka terdapat multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hal ini digunakan untuk penelitian yang datanya time series karena penggunaan waktu yang berkala. Karena penelitian ini menggunakan mengambil data dari periode 2013-2015, maka dilakukan uji autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dengan nilai tabel Durbin Watson (d). Langkah-langkah hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \rho = 0$, tidak terjadi autokorelasi

$H_0 = \rho \neq 0$, terjadi autokorelasi

Tabel 4.4
Klasifikasi Uji Durbin Watson

H₀	Kesimpulan	Parameter
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak dapat ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

4.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskestisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedestisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Sanusi (2011) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak mempengaruhi signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedestisitas. Dengan dasar pengambilan keputusan.

- a. Probabilitas $> 0,05$ maka bebas dari heteroskedestisitas.
- b. Probabilitas $< 0,05$ maka terkena heteroskedestisitas

4.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

4.6.3.1 Uji Persamaan Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (Sugiyono: 275). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2004:163). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. adapun rumus yang digunakan:

$$\text{Current ETR} = \alpha + \beta_1 \text{ RISK} + \beta_2 \text{ CSR}D + e$$

Keterangan

Current ETR : penghindaran pajak

α : konstanta

β : koefisien arah garis

e : error

RISK : karakter eksekutif

*CSR*D : *corporate social responsibility disclosure*

4.6.3.2 Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel independen untuk menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y. Nilai R² yang mendekati nol berarti variabel independen memiliki kemampuan yang semakin terbatas

dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun rumus untuk uji koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi berganda

4.6.3.3 Uji Statistik Fisher (F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji model regresi yang menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Karakteristik Eksekutif (X1) dan Pengungkapan CSR (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y).

H_a : $\beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan dari Karakteristik Eksekutif (X1) dan Pengungkapan CSR (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y).

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji:

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Kriteria Uji : 1. Terima H_0 jika F hitung < F tabel

2. Tolak H_0 jika F hitung \geq F tabel

F tabel = $F_{\alpha} ; (df_1, df_2) ; df_1 = k , df_2 = n-k-1$

4.6.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tujuan digunakannya uji t statistik adalah untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen secara parsial (Ghozali, 2011). Sehingga terbentuk hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Karakter Eksekutif (X1) Terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ Karakter Eksekutif (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).

$H_a : \beta_1 > 0$ Karakter Eksekutif (X1) berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji ::

$$t_{hit} = \frac{b}{Se(b)}, \text{ derajat bebas} = n - k - 1$$

- Kriteria Uji :
1. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
 2. Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Pengaruh Pengungkapan CSR (X2) Terhadap Penghindaran Pajak (Y)

Hipotesis :

$H_0 : \beta_2 = 0$ Pengungkapan CSR (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Pengungkapan CSR (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji :

$$t_{\text{hit}} = \frac{b}{Se(b)}, \text{ derajat bebas} = n-k-1$$

Kriteria Uji :

1. Terima H_0 jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
2. Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

4.7 Penetapan Signifikansi

4.7.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, pemilihan, dan perhitungan tes statistik, penetapan tingkat signifikansi, dan penarikan kesimpulan.

4.7.2 Penetapan Hipotesis

Hipotesis adalah pikiran ilmiah tentang hubungan yang dibangun secara logis antara dua variabel atau lebih variabel, yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2011), Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan yaitu pengujian hipotesis nol (H_0), merupakan hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Perumusan H_0 dan H_a penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial

H_{01} : Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H_{a1} : Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H_{02} : CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H_{a2} : CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2. Secara Simultan

H_{03} : Karakter Eksekutif dan CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H_{a3} : Karakter Eksekutif dan CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.7.3 Uji Hipotesis Parsial (t-test)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Jika nilai sig. < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis (uji *t*) digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Banyaknya sampel

Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dapat dilihat dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

1. Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
2. Derajat kebebasan $dk = n - 1$
3. Dilihat hasil dari t tabel

Hasil hipotesis \square_{hitung} dibandingkan dengan \square_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Uji $\square_{hitung} \leq \square_{tabel} \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima
 2. Uji $\square_{hitung} \geq \square_{tabel} \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima
- Nilai \square_{tabel} didapat dari $df = n-k=1$

Keterangan :

n : Jumlah observasi

k : Variabel independen.

4.7.4 Uji Hipotesis Simultan (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Anova. Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis
 $H_0 : b_1, b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan
 $H_1 : b_1, b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan
2. Menentukan tingkat signifikansi
 Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.
3. Menghitung nilai f-hitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (k - 1) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = F hitung

R² = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

4. Hasil f-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :
 - a. Jika F-hitung < F-tabel, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 tidak diterima
 - b. Jika F-hitung > F-tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 tidak diterima dan H_1 diterima
5. Berdasarkan probabilitas
 H_0 tidak diterima dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)
6. Penarikan Kesimpulan
 Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

4.8 Prosedur Penelitian

Teknik pengolahan data yang dilakukan berdasarkan prosedur sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data perhitungan untuk karakter eksekutif, *corporate social responsibility* dan penghindaran pajak pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Melakukan perhitungan karakter eksekutif, *corporate social responsibility* dan penghindaran pajak pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
3. Melakukan pengujian statistik dan pengujian hipotesis untuk menguji data yang siap diolah untuk mendapat kesimpulan dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 dan SPSS 22.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.